

Pengembangkan nilai karakter peduli lingkungan melalui aksi "Lu potong, Mas"

DEVELOPING THE CHARACTER VALUE OF CARE FOR THE ENVIRONMENT THROUGH THE ACTION "LU POTONG, MAS"

Sitti Syathariah

SMA Cendana Pekanbaru
Alamat korespondensi: sittimas@yahoo.co.id

Dikirim: 25 Juli 2022 Diterima: 30 Juli 2022 Diterbitkan: 15 Oktober 2022

Abstract: This study aims to develop students' awareness of the surrounding environment, especially in schools by being creative, expressing, and innovating in recycling waste. The data was obtained from the action of LU POTONG MAS which was held at SMA Cendana Pekanbaru with a sample of class XI IPA 4 students who were divided into several working groups. Students are given 15 questions and interviews about caring for the environment. The results of the questionnaires and interviews showed that the actions of LU POTONG MAS had a positive impact on students' attitudes towards the character of caring for themselves and the environment. This activity can be carried out on an ongoing basis so that all school residents can feel the benefits, especially students.

Keywords: character values, caring for the environment, adiwiyata

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya terutama di sekolah dengan berkreasi, berekspresi, dan berinovasi dalam mendaur ulang sampah. Data diperoleh dari aksi LU POTONG MAS yang dilaksanakan di SMA Cendana Pekanbaru dengan sampel peserta didik kelas XI IPA 4 yang dibagi dalam beberapa kelompok kerja. Peserta didik diberikan 15 buah pertanyaan angket dan wawancara tentang kepedulian terhadap lingkungan. Hasil dari angket dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa aksi LU POTONG MAS berdampak positif terhadap sikap peserta didik terhadap karakter peduli pada diri sendiri dan lingkungan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga dapat dirasakan kebermanfaatannya oleh seluruh warga sekolah terutama peserta didik.

Kata kunci: Nilai Karakter, Peduli Lingkungan, Adiwiyata

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan sebuah tindakan mendidik yang bertujuan menyempurnakan perilaku secara terus-menerus ke arah yang lebih baik. Konsep pendidikan karakter di sekolah tidak hanya cukup diintegrasikan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), tetapi harus dijalankan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Berkaitan dengan hal ini Gunawan (2014) mengatakan bahwa pendidikan karakter bukan sekadar mengajarkan kepada peserta didik tentang mana yang baik dan mana yang

salah, tetapi bertujuan menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor).

Pengembangan karakter harus dilaksanakan seumur hidup dan dimulai sejak dini. Proses ini harus melibatkan banyak pihak, seperti orang tua, lingkungan, dan pihak-pihak terkait. Pusat-pusat pendidikan karakter harus berjalan secara terpadu dan terintegrasi (Haitami).

Lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak adalah keluarga. Kamrani Busri mengatakan bahwa dalam keluarga berlangsung sikap sosial awal yang akan menopang perkembangan sikap social selanjutnya.

Penanaman nilai karakter peduli terhadap lingkungan di SMA Cendana Pekanbaru dilaksanakan dengan melakukan pembiasaan dalam membersihkan lingkungan sekolah dengan cara memilih dan memilah sampah yang ada di sekolah dan di rumah. Kegiatan ini merupakan implementasi dari pembelajaran berkarakter di sekolah dengan mengintegrasikannya dengan program adiwiyata.

Pembiasaan peduli terhadap lingkungan di sekolah perlu dilaksanakan karena saat ini masih saja terlihat kebiasaan peserta didik membuang sampah tidak pada tempatnya meskipun tong sampah telah disediakan di depan kelas dan di sudut-sudut sekolah. Kebiasaan meninggalkan bungkus makanan dan minuman masih terlihat di halaman sekolah, di laci-laci meja, dan di atas meja kantin. Karakter atau sikap seperti ini sangat tidak baik karena mempengaruhi kenyamanan dalam belajar sehingga terkadang guru harus mencuri waktu untuk mengajak peserta didik membersihkan laci meja sebelum pembelajaran dimulai. Namun demikian, imbauan untuk peduli terhadap sampah yang ada di sekitarnya tetap diberikan. Kesadaran peserta didik terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pemahaman tentang sampah atau barang bekas bisa mempunyai nilai tambah bila diolah kembali masih kurang.

Berdasarkan kenyataan di atas, sebuah strategi yang tepat sangat dibutuhkan dan dapat diimplementasikan di sekolah dalam suasana yang menyenangkan. Strategi yang menyenangkan sangat mempengaruhi motivasi peserta didik dalam menjalankan pembiasaan peduli terhadap lingkungan, terutama terhadap sampah yang ada di sekitarnya, seperti yang diungkapkan Fasli Jalal melalui tulisan Zulbaedi.

Pengembangan nilai-nilai karakter dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam mata pelajaran. Penanaman nilai karakter tidak akan membebani guru dan siswa karena sejatinya pelaksanaannya sudah diatur di dalam silabus, tinggal bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan di sekolah. Sejalan dengan hal ini Wijaya Kusumah menguatkan bahwa banyak orang tua

yang menaruh harapan lebih kepada sekolah dalam Pendidikan karakter ini.

Salah satu upaya untuk memotivasi peserta didik agar peduli terhadap sampah di lingkungannya adalah dengan mengadakan sebuah kegiatan yang disebut dengan aksi LU POTONG MAS. Aksi ini mengharuskan peserta didik mengumpulkan sampah dan barang bekas sebagai bahan dasar untuk membuat produk yang akan dilombakan pada kegiatan ini. Waktu yang dipilih untuk melaksanakan aksi LU POTONG MAS ini adalah pada setiap peringatan hari Bumi, hari Lingkungan Hidup, hari Sampah, dan pada perayaan lainnya di sekolah.

Penelitian ini akan menjawab sebuah permasalahan tentang apakah aksi LU POTONG MAS (Lukis Pot, Tong, dan Majalah Adiwiyata Sampah) dapat menumbuhkan nilai-nilai kepedulian pada diri peserta didik terhadap sampah dan barang bekas yang ada di lingkungan mereka?

Aksi peduli lingkungan LU POTONG, MAS ini bertujuan menumbuhkembangkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya seperti di sekolah. Dengan berkreasi, bereksresi, dan berinovasi dalam mendaur ulang sampah di sekitarnya, kepedulian mereka terhadap lingkungan dapat ditingkatkan.

Pembiasaan perilaku memilih dan memilah sampah dan barang bekas seperti ini memang harus sering diterapkan kepada peserta didik agar bisa tumbuh sikap peduli mereka terhadap lingkungannya. Selain itu, nilai gotong royong (kerja sama) dalam diri peserta didik dalam menyelesaikan proyek LU POTONG, MAS ini akan semakin tertanam dan membudaya karena sejatinya karakter seseorang mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan. (Syamsul Kurniawan, 2013). Nilai-nilai karakter ini terlihat nyata pada proses pengerjaan lukis pot dan tong sampah, serta ketika menyelesaikan pembuatan majalah dinding adiwiyata yang dilombakan. Penilaian terhadap nilai karakter kepedulian dan kerjasama pada diri peserta didik dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen berupa angket dan lembar observasi yang telah disusun.

Aksi LU POTONG, MAS ini merupakan sebuah kegiatan yang memiliki beberapa manfaat pada diri peserta didik maupun pihak sekolah yang digolongkan pada manfaat jangka pendek, jangka menengah, dan jangka

panjang. Aksi peduli lingkungan LU POTONG, MAS ini dapat menyalurkan bakat melukis dan berekspresi melalui kegiatan melukis tong sampah, pot, dan membuat majalah dinding dengan memajang karya bertema lingkungan yang mereka tulis sendiri seperti puisi, artikel, pantun, karikatur, dan lain-lain. Peserta didik dapat melakukan kegiatan positif dengan memanfaatkan sampah yang ada di lingkungan sekolah dan rumah untuk dijadikan benda yang bermanfaat dan menghiasi sekolah. Hasil karya peserta didik dalam memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas tersebut dapat digunakan di sekolah, seperti tong sampah dan pot tanaman. Sekolah tidak perlu membeli lagi. Peserta didik akan merasa bangga karena hasil karyanya dihargai dan berguna bagi warga sekolah dan menjadi bukti nyata karya mereka dalam mengimplementasikan karakter Sekolah Adiwiyata Nasional. Aksi peduli lingkungan dan peduli sampah ini akan berdampak positif bagi peserta didik, tidak hanya ketika mereka masih bersekolah, tetapi akan tertanam dalam diri mereka ketika hidup bermasyarakat nantinya. Gotong royong (bekerja sama) antarpeserta didik sangat terlihat ketika mereka menyelesaikan **LUKisan POT, TONG, dan Mading Adiwiyata dari Sampah (MAS)**. Nilai-nilai positif ini diharapkan terus mengakar dan membudaya pada diri peserta didik sehingga sangat bermanfaat bagi kehidupan mereka kelak. Lebih dari itu, aksi LU POTONG, MAS ini merupakan salah satu upaya mengurangi terjadinya *global warming*.

METODE

Aksi LU POTONG MAS yang dilaksanakan di SMA Cendana Pekanbaru merupakan upaya menumbuhkembangkan nilai karakter peduli peserta didik pada lingkungan di sekitarnya dengan cara memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas yang ada di sekitarnya. Penguatan nilai kepedulian ini dilaksanakan dengan cara mengamati sikap dan perilaku peserta didik selama proses kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan berakhir. Instrumen penilaian menggunakan lembar observasi, angket, dan wawancara.

PELAKSANAAN TAHAPAN INOVASI PEMBELAJARAN

Implementasi karakter kepedulian dalam aksi membuat majalah dinding adiwiyata dari sampah (MAS) diintegrasikan dengan materi

pelajaran Bahasa Indonesia aspek menulis, membaca, dan berbicara, yaitu berkaitan dengan materi yang akan ditempel pada majalah dinding tersebut. Materi tersebut adalah menulis puisi, artikel, cerpen, pantun, opini, fakta, dan lain-lain. Aspek berbicara akan dilakukan pada saat presentasi MAS. Setelah majalah dinding adiwiyata dari sampah dipajang, perwakilan kelas harus mempresentasikannya di hadapan juri.

Sosialisasi rencana aksi LU POTONG MAS dengan tema "Menumbuhkembangkan nilai karakter peduli Sampah dan Barang Bekas" telah diberikan kepada peserta didik sejak awal. Peserta didik (sampel/kelas XI IPA 4) diingatkan untuk peduli terhadap sampah-sampah yang ada di sekitarnya dan ditugaskan mulai mengumpulkan sampah/atau barang bekas yang masih berguna dengan cara memilih dan memilahnya sebagai bahan yang akan digunakan dalam aksi LU POTONG MAS tersebut. Sampah atau barang bekas dapat dibawa dari rumah atau lingkungan tempat tinggal peserta didik, seperti karung semen, sarang telur dan lain-lain. Pencatatan dan pendokumentasian dan observasi tahap awal sudah bisa dilakukan oleh guru. Peserta didik sudah boleh menyeter dan mengumpulkan sampah/barang bekas, kaleng, dan tong bekas meskipun aksi LU POTONG MAS belum dimulai. Aksi LU POTONG MAS tersebut adalah:

- Melukis POT dari kaleng bekas cat
- Melukis tong sampah dari TONG bekas
- Membuat Majalah dinding Adiwiyata dari Sampah/barang bekas (isi/materi majalah dindingnya berbasis mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti puisi, pantun, opini, fakta, artikel, anekdote dan lain-lain).

Pembentukan kelompok kerja juga dilakukan untuk memudahkan pembagian tugas dalam pelaksanaan aksi LU POTONG MAS ini, yaitu

- kelompok Lukis POT bunga
- kelompok Lukis TONG sampah
- kelompok Majalah dinding Adiwiyata dari sampah.

Penilaian karakter peduli lingkungan menggunakan beberapa instrumen baik melalui observasi, angket maupun wawancara kepada peserta didik seperti yang telah dijelaskan pada bab II laporan ini. Kegiatan ini melibatkan semua siswa. Namun, penilaian dan pengamatan hanya diperlakukan terhadap kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas XI IPA 4. Beberapa peserta didik



sudah terlihat mengumpulkan sampah atau bahan bekas yang akan digunakan dalam aksi LU POTONG MAS.

Aksi awal LU POTONG MAS seperti memilih dan memilah sampah belum bisa maksimal dilaksanakan oleh peserta didik karena bertepatan dengan akan dilaksanakannya ujian kenaikan kelas. Peserta didik fokus dengan persiapan ujiannya dan melengkapi tugas-tugas mata pelajaran yang belum selesai sehingga proses pemilihan sampah/barang bekas belum bisa dilaksanakan sepenuhnya. Kerja sama dalam kelompok belum terlihat sama sekali. Sebagian peserta didik hanya membuang sampah di tempatnya tanpa memilih sampah yang akan digunakan dalam aksi LU POTONG MAS. Sebagian peserta didik masih terlihat kurang peduli terhadap sampah di lingkungan sekolah. Terbukti dengan masih ditemukannya sampah yang ditinggalkan begitu saja di tempat-tempat duduk ketika jam istirahat dan di laci-laci meja meskipun hanya dilakukan oleh beberapa orang peserta didik.

Kondisi awal ini sangat dimaklumi karena pikiran dan fokus peserta didik mengarah pada ujian kenaikan kelas. Upaya berikutnya adalah memberitahukan kepada semua peserta didik, khususnya kepada kelas yang dijadikan sampel, bahwa aksi LU POTONG MAS akan dimulai pada awal semester ganjil bertepatan dengan peringatan dan perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia dan akan diperlombakan antar kelas. Pemberitahuan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih peduli terhadap sampah yang dia temukan di sekitarnya serta tidak lagi meninggalkan sampah di tempat duduk dan di laci-laci meja kelas. Peserta didik yang berkesempatan mengumpulkan sampah/barang bekas pada tahap awal ini tetap dicatat dan didokumentasikan. Sampah/barang bekas dapat dicari di rumah atau di lingkungan sekitar. Pengamatan dan penilaian terhadap kepedulian serta kerja sama peserta didik dalam memilih dan memilah sampah sudah dimulai pada tahap ini. Hal ini dilakukan agar semangat para peserta didik untuk peduli terhadap sampah yang mereka temukan di sekitar mereka (di rumah dan di sekolah) semakin membaik atau meningkat dari sebelumnya. Aktivitas keseharian peserta didik diamati dengan mempedomani lembar observasi yang dilaksanakan oleh tim guru mata pelajaran.

Persiapan kegiatan tetap dilaksanakan meskipun siswa masih dalam keadaan libur semester genap/libur puasa dan sekitar lebaran Idul Fitri. Kegiatan yang dapat dilaksanakan tidak dapat dipantau langsung oleh peneliti dan pengamat karena peserta didik sedang tidak berada di sekolah. Karena masih dalam situasi libur sekolah, wajar saja bila peserta didik kurang fokus dalam mengumpulkan sampah/barang bekas yang akan mereka gunakan dalam aksi LU POTONG MAS. Namun, hal ini tidak menjadi kendala besar karena Informasi berupa imbauan untuk mengumpulkan, memilih, dan memilah bahan bekas/sampah dapat disampaikan melalui wa, line, sms, dan telepon. Guru mengulangi memberikan informasi tentang aksi LU POTONG MAS kepada peserta didik (sampel) dan menegaskan kepada peserta didik agar menyiapkan bahan bekas/sampah yang dapat dimanfaatkan dalam aksi LU POTONG, MAS yang akan dilaksanakan pada awal semester ganjil TP 2017-2018, yaitu pada tanggal 18 Agustus 2017 bertepatan dengan peringatan dan perayaan hari kemerdekaan ke-72 Republik Indonesia.

Berdasarkan pantauan peneliti, beberapa kelompok sengaja memanfaatkan waktu pulang sekolah untuk menyelesaikan pekerjaannya dan sengaja datang ke sekolah meskipun saat libur. Pada saat itu mereka bekerja sama memilih dan memilah sampah yang akan mereka gunakan untuk membuat majalah dinding. Beberapa kelompok yang lain bertugas mencari tong sampah bekas yang ada di lingkungan sekitar. Mereka terlihat sangat bersemangat dan kompak. Semangat peduli sampah ini dipantau dengan seksama oleh tim guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahan bekas dan sampah yang sudah dikumpulkan sebelumnya mulai dipilah-pilah sesuai kebutuhannya. Kelompok mulai bekerja sesuai dengan bagiannya, yaitu kelompok yang melukis kaleng cat untuk dijadikan tong sampah, kelompok yang melukis drum bekas yang akan dijadikan pot tanaman, serta kelompok yang akan membuat majalah dinding adiwiyata yang bahan-bahannya terbuat dari barang bekas seperti kantung semen, koran, sarang telur, dan lain-lain. Cat yang digunakan adalah cat minyak berwarna-warni sesuai dengan kesepakatan kelompok.

Kegiatan dimulai pada pagi hari di luar kelas dan dalam kelas. Guru peneliti beserta tim pengamat melakukan pengamatan

terhadap aktivitas peserta didik dalam kegiatan aksi LU POTONG MAS ini. Pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan format observasi yang telah disusun sebelumnya. Semua siswa terlihat sibuk dan fokus mengerjakan tugas sesuai dengan bagian masing-masing. Ada yang melukis pot, melukis tong sampah, dan ada yang mengerjakan majalah dinding adiwiyata. Materi mading diintegrasikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia, seperti menulis puisi, pantun, artikel, fakta, opini, dan cerpen. Untuk majalah dinding, jumlah anggota kelompoknya lebih banyak karena memiliki tanggung jawab yang lebih dibandingkan melukis pot dan tong sampah. Proudut atau hasil karya peserta didik ini dinilai dan diperlombakan. Hal ini menambah semangat mereka untuk menghasilkan karya yang bagus. Semua peserta terlihat sangat antusias dan berharap bisa memenangkan kompetisi positif ini.

AKSI MELUKIS POT

Kegiatan melukis pot tanaman ini dilaksanakan oleh kelompok siswa yang terdiri dari 2-3 orang. Tong yang dilukis berasal dari tong bekas bahan kimia yang dibelah jadi dua. Jadi setiap drum/tong dibelah menjadi dua bagian sehingga menghasilkan dua buah pot. Di samping itu, pot-pot yang sudah pudar warnanya dan sedang dipakai, juga dilukis ulang sehingga tampak lebih menarik lagi. Jadi, pot yang sudah lama tidak perlu diganti tapi dilukis kembali seperti tampak pada gambar berikut ini. Para peserta didik sangat konsen dan bersemangat mencari drum bekas dan melukisnya di sekolah. Kepedulian mereka terhadap barang bekas sangat tergambar jelas dalam kegiatan ini. Apalagi kreativitas mereka ini selalu terpajang dan digunakan di sekolah. Mereka dapat menyaksikan hasil karya mereka setiap hari karena telah digunakan dan dimanfaatkan langsung di halaman sekolah sebagai pot tanaman buah (tabulapot atau tanaman buah dalam pot).

AKSI MELUKIS TONG SAMPAH DARI KALENG CAT BEKAS

Aksi melukis tong sampah ini juga dilaksanakan berkelompok yang terdiri dari 2-3 orang siswa. Cat yang digunakan adalah cat minyak seperti yang juga digunakan pada lukisan pot tanaman. Tong sampah yang dilukis berasal dari kaleng bekas cat yang dipungut siswa di lingkungan sekitarnya. Mereka terlihat

sangat bersemangat mencari dan mengumpulkan kaleng cat bekas untuk dibawa ke sekolah dan melukisnya seperti yang terlihat pada kegiatan berikut ini. Para peserta didik yang berbakat melukis menunjukkan aksi dan kreativitas yang dimilikinya.

Semangat dan motivasi peserta didik bertambah meningkat ketika aksi ini dilombakan dan mendapat penghargaan dari pihak sekolah. Aktivitas peserta didik melukis kaleng bekas cat untuk dijadikan tong sampah dan mrlukis drum/tong bekas untuk dijadikan pot tanaman dalam dilihat pada gambar berikut ini.

AKSI MEMBUAT MAJALAH DINDING ADIWIYATA DARI SAMPAH

Aksi membuat majalah dinding adiwiyata dari bahan bekas ini sangat menarik minat para siswa. Untuk dapat menciptakan kreasi yang menarik. Mereka sangat bersemangat memburu barang bekas dan sampah-sampah yang ada di sekitar sekolah dan kantin sekolah. Kantung semen mereka minta dengan tukang bangunan yang ada di sekitar tempat tinggal, mencuci dan membersihkannya dari sisa semen yang melekat, lalu merapikannya untuk dikreasikan menjadi benda-benda penghias majalah dindingnya. Goni bekas dan sarang telur mereka minta pada ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar rumah mereka.

Begitu juga halnya dengan sampah-sampah yang lain. Materi yang disajikan dalam majalah dindingnya dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti puisi, pantun, artikel, cerpen, dan opini serta hasil wawancara para siswa terhadap teman dan warga sekolah. Majalah dinding hasil karya mereka terpajang di dinding sekolah dan menjadi salah satu daya tarik bagi setiap tamu yang datang ke sekolah juga bagi peserta didik lainnya sehingga menjadi inspirasi bagi sekolah lain untuk membuat hal yang sama di sekolah mereka.

Aksi melukis pot, melukis tong sampah dan membuat majalah dinding adiwiyata dari sampah ini merupakan kegiatan rutin sehingga para peserta didik dibiasakan untuk mengumpulkan barang bekas yang dapat digunakan untuk kegiatan berikutnya. Kegiatan LU POTONG MAS ini merupakan yang kedua kalinya dilaksanakan di SMA Cendana Pekanbaru. Sebelumnya, kegiatan peduli lingkungan ini dilaksanakan pada peringatan hari sampah nasional beberapa bulan yang lalu.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Di sela-sela kesibukan mereka peneliti dan tim guru mata pelajaran melakukan pengamatan, menyebarkan angket, dan mewawancarai mereka mengenai tanggapan mereka terhadap kegiatan atau aksi LU POTONG MAS ini. Peserta didik yang ditunjuk sebagai sampel dibagi beberapa kelompok untuk diamati sikap dan tingkah lakunya pada jam-jam tertentu sesuai lokasi yang telah ditentukan. Pengamatan ini dilaksanakan pada saat pembiasaan adiwiyata yang dilaksanakan pada setiap hari Senin atau Jumat pagi sebelum pelajaran dimulai. Pada saat ini semua warga sekolah turun ke halaman untuk melakukan aksi bersih-bersih lingkungan sekolah. Ternyata mereka sangat antusias dan menyambut baik karena selain membuat mereka lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya, mereka juga merasa bangga karena hasil karya mereka terpanjang di sekolah dan bermanfaat langsung, seperti tong sampah dan pot yang telah mereka lukis.

Berdasarkan 15 buah pertanyaan angket tentang kepedulian terhadap lingkungan yang diberikan kepada peserta didik, hasilnya sangat positif. Aksi LU POTONG MAS ini berdampak positif terhadap sikap peserta didik. Ketika di sekolah, sangat terlihat kepedulian mereka terhadap sampah. Pada jam-jam istirahat tidak lagi terlihat mereka meninggalkan bungkus makanan di bangku dan meja kantin, juga di laci-laci kelas. Sampah atau bahan bekas yang dianggap masih bermanfaat langsung mereka sisihkan untuk kegiatan peduli lingkungan berikutnya karena kegiatan ini selalu dilaksanakan pada setiap momen perayaan. Berikut ini adalah jawaban angket yang disebarkan kepada sampel secara acak sebanyak 32 orang peserta didik.

Berdasarkan jawaban yang diperoleh, ada 2 orang siswa yang menjawab JARANG, yaitu untuk pertanyaan nomor 4, mengingatkan temannya untuk membuang sampah pada tempatnya (0,31%) dan untuk pertanyaan nomor 5, tidak marah bila melihat temannya tidak membuang sampah pada tempatnya (0,31%). Setelah diwawancarai, ternyata peserta didik tersebut mengaku bahwa teman-temannya adalah orang dewasa yang seharusnya sudah mengerti tentang kepedulian terhadap lingkungan dan tidak perlu diingatkan berkali-kali. Ternyata sebelumnya, dia sudah pernah mengingatkan temannya tersebut. Peserta didik yang ini memang lebih pendiam dibandingkan teman-temannya yang lain. Selain yang dua orang tersebut, ada seorang siswa yang tidak menjawab TIDAK untuk pertanyaan no. 14 (0,31%). Setelah

diwawancarai, ternyata yang bersangkutan adalah anak tunggal yang sudah terbiasa hidup dengan asisten rumah tangga yang selalu siap membersihkan rumah. Jadi, dia sudah terbiasa dengan suasana dan keadaan rumah yang bersih. Namun, secara umum para peserta didik sangat peduli dengan lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban siswa terhadap pertanyaan angket dan wawancara yang diajukan ke beberapa peserta didik yang menjadi sampel. Berikut ini adalah rangkuman beberapa jawaban peserta yang didik terhadap pertanyaan tersebut.

NO	PERNYATAAN	JAWABAN
	1. Apakah aksi LU POTONG MAS ini penting dilaksanakan di sekolah? Jelaskan jawaban Anda.	Aksi LU POTONG MAS sangat penting dilaksanakan di sekolah karena dapat mendidik siswa untuk peduli terhadap sampah dan siswa menjadi kreatif.
	2. Apakah melukis pot tanaman dan tong sampah dari kaleng bekas merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan? Jelaskan jawaban Anda	Ya. Karena pot yang dilukis tersebut terbuat dari kaleng cat yang tidak lagi terpakai, tergeletak begitu saja di belakang rumah. Dengan adanya kegiatan melukis kaleng cat bekas untuk dijadikan tong sampah, kaleng tersebut menjadi berguna dan lebih indah tampilannya. Siswa juga jadi dapat mengasah kemampuannya dalam melukis
	3. Apakah membuat Majalah Dinding Adiwiyata dari Sampah/ Barang bekas merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan / peduli terhadap sampah di sekitar Anda? jelaskan jawaban Anda.	Ya. Majalah dinding Adiwiyata yang dibuat semuanya dari sampah atau barang bekas. Dengan adanya kegiatan membuat mading seperti ini, siswa jadi lebih termotivasi dalam mengumpulkan (memisahkan) barang bekas dan sampah yang masih bisa digunakan untuk membuat mading adiwiyata ini. Kemampuan siswa berekspresi dalam menulis juga menjadi terasah karena materi madingnya seperti puisi, pantun, arikel, opini dan lain-lain.
	4. Apakah dengan adanya aksi peduli sampah LU POTONG MAS dapat	Tentu saja Ya. Karena aksi LU POTONG MAS harus menggunakan sampah dan barang

	meningkatkan rasa peduli Anda terhadap sampah di lingkungan Anda? Berikan alasan.	bekas. Dengan sendirinya, kami harus mengumpulkan sampah dan barang bekas yang masih berguna dan dapat dimanfaatkan dalam aksi LU POTONG, MAS. Apalagi kegiatan ini akan terus dilaksanakan pada momen peringatan nasional sehingga membuat kami lebih terpacu untuk peduli terhadap sampah yang ditemui dan memilahnya.
	5. Apakah Anda mendapatkan manfaat dari mengikuti kegiatan peduli sampah LU POTONG MAS di sekolah? Berikan alasannya.	Kegiatan ini menyadarkan saya bahwa ternyata sampah atau barang bekas pun akan menjadi indah dan bisa berguna kalau dikreasikan. Kepedulian saya terhadap barang-barang bekas pun jadi bertambah. Saya menjadi lebih peka terhadap barang bekas.
	6. Apakah Anda merasa kesulitan menemukan sampah/barang bekas yang akan diolah/didaur ulang menjadi pot tanaman, tong sampah, dan mading Adiwiyata? Berikan alasannya.	Barang bekas yang kami butuhkan dalam menemukan barang bekas yang bisa digunakan dalam aksi LU POTONG, MAS ini tidak begitu sulit ditemukan karena ada di sekitar kita.
	7. Apakah Anda setuju bila aksi peduli sampah LU POTONG MAS ini selalu diadakan di sekolah? Berikan alasannya.	Sangat setuju, sebagai wadah berekspresi bagi siswa dan sebagai motivasi bagi siswa untuk selalu peduli terhadap lingkungan, terutama di sekolah. Supaya kelas selalu bersih dari sampah. Aksi LU POTONG MAS dapat menumbuhkan semangat berkompetisi antarsiswa, selain dapat meningkatkan motivasi siswa untuk sadar lingkungan dengan peduli terhadap sampah dan barang bekas.

SIMPULAN DAN SARAN

LU POTONG, MAS yang merupakan singkatan dari (**L**ukis **P**OT, **T**ONG, dan **M**ajalah dinding **A**diwiyata dari **S**ampah). Aksi ini merupakan salah satu wujud implementasi dari penanaman nilai karakter peduli lingkungan di SMA Cendana Pekanbaru. Kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga berdampak positif terhadap karakter peduli

pada diri peserta didik. Aksi ini melibatkan peserta didik secara aktif mengumpulkan sampah dan barang bekas yang ada di sekitarnya, di rumah dan di sekolah. Agar lebih menarik dan lebih memotivasi mereka, kegiatan ini dikemas dalam sebuah kegiatan yang dinamakan aksi "LU POTONG, MAS".

Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya masih terlihat di sekolah. Sikap tidak peduli dengan sampah yang ada di sekitar sekolah dapat disikapi dengan menjalankan aksi LU POTONG, MAS. Aksi nyata ini diadakan pada setiap hari Senin dan hari Jumat sebagai pembiasaan adiwiyata dan acara puncaknya akan dilaksanakan pada peringatan Hari Bumi, Hari Lingkungan Hidup, dan Hari Sampah. Dengan adanya aksi LU POTONG, MAS ini menjadikan warga sekolah, khususnya para peserta didik menjadi lebih menghargai sampah dan tidak membuang sampah sembarangan, bisa memilah dan memilih sampah yang dapat dijadikan bahan unjuk kreativitas seperti melukis pot dari drum bekas, lukis tong sampah dari kaleng bekas, membuat hiasan dari botol plastik bekas, membuat majalah dinding adiwiyata dengan memanfaatkan kantung semen, koran bekas, kardus bekas, kertas bekas, sarang telur, dan lain-lain sehingga sampah yang tadinya tidak bermanfaat menjadi berdayaguna lagi. Aksi ini juga merupakan implementasi dari pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti menulis puisi bertema lingkungan atau sampah dan merupakan bagian dari upaya SMA Cendana Pekanbaru menuju Sekolah Adiwiyata Mandiri.

Aksi peduli lingkungan ini sangat disambut baik dan positif oleh seluruh warga sekolah, terutama peserta didik karena sangat dirasakan kebermanfaatannya. Dengan aksi LU POTONG, MAS ini: (1). Peserta didik semakin peduli terhadap sampah dan barang bekas yang ada di sekitarnya. Berdasarkan observasi dan wawancara serta jawaban angket, peserta didik mulai peduli dalam memilih dan memilah sampah yang masih bisa digunakan dan barang bekas yang masih bermanfaat untuk dijadikan barang baru yang lebih bermanfaat. (2). Even positif ini akan dilaksanakan rutin pada peringatan atau perayaan hari lingkungan hidup, hari sampah, hari bumi dan pembiasaan adiwiyata di sekolah. Untuk persiapan lomba ini peserta didik sudah mulai mengumpulkan dan memilah sampah/bahan bekas yang akan digunakan dalam aksi LU POTONG MAS yang

akan datang. (3). Pada aksi LU POTONG MAS kali ini-siswa berhasil memanfaatkan kaleng bekas dengan kreativitas melukisnya untuk dijadikan tong sampah dan digunakan di sekolah. (4) Peserta didik berhasil memanfaatkan kaleng/drum bekas dengan kreativitas melukisnya untuk dijadikan pot tanaman. (5) Peserta didik berhasil membuat beberapa mading adiwiyata dari bahan

bekas/sampah dan di pajang di dinding-dinding sekolah dan dalam kelas.

Untuk tindak lanjut ke depan, aksi LU POTONG, MAS ini dapat melibatkan peserta didik dari sekolah lain dengan cara mengundang mereka untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan peduli lingkungan di SMA Cendana Pekanbaru seperti peringatan hari sampah.

PUSTAKA ACUAN

- Busheri Kamrani. "Signifikasi Peran Keluarga bagi Pendidikan Karakter: Keharusan Kultural dan Struktur". Makalah disampaikan pada kuliah umum pascasarjana STAIN Pontianak. 28 Januari 2012.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter. Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Kusumah, Wijaya. "Seorang Guru Menciptakan Sekolah Berkarakter" dalam <http://lifestyle.kompasiana.com>.
- Salim, Moh. Haitami. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media
- Zulbaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.